

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dyah Ayu Paramitha<sup>1</sup>

[dyah.paramithakdr@gmail.com](mailto:dyah.paramithakdr@gmail.com)

Puji Astuti<sup>2</sup>

[pujiastuti208@gmail.com](mailto:pujiastuti208@gmail.com)

Fakultas Ekonomi<sup>1,2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

### Abstract

Banking financial institutions in Indonesia consist of two systems, namely Islamic and conventional banking. The bank as a media regulation in the field of finance, is undeniable in the implementation of its main activity is also accompanied by the achievement of maximum profits. Benefits can be seen from good financial performance. In this study, financial performance is seen from the ROA ratio. Bank performance measurement (performance measurement) used in this study is the bank's financial ratios which include Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Total Assets. This study aims to determine and analyze the effect of the level of CAR, LDR and total assets on the financial performance of Islamic Banks and Conventional Banks and to compare the financial performance of Islamic banks and conventional banks.

The research approach used in this study is a quantitative approach. The population in this study are all Islamic banks and conventional banks operating in Indonesia in the 2015-2017 period. While the sample in this study are 3 Islamic banks and 3 conventional banks. The sampling technique uses purposive sampling method and data collection techniques using documentation method with secondary data sources in the form of quarterly financial reports during the study period. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, determination coefficient, t test and F test.

The results show that partially the ratio of CAR, LDR and total assets there is a significant difference between Islamic banks and conventional banks. While simultaneously CAR, LDR and total assets have an influence on financial performance.

Keywords: CAR, LDR, Total Assets, Financial Performance, Islamic Banks and Conventional Banks.

### Abstrak

Lembaga keuangan perbankan yang ada di Indonesia terdiri dari dua sistem, yaitu perbankan syariah dan konvensional. Bank sebagai media regulasi di bidang keuangan, tidak dipungkiri dalam pelaksanaan kegiatan utamanya juga diiringi pencapaian keuntungan yang maksimal. Keuntungan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dari rasio ROA. Ukuran kinerja (*performance measurement*) bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Total Aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio CAR, LDR dan total aset terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional serta untuk mengetahui perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia pada periode 2015-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank syariah dan 3 bank konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan per-triwulan selama periode penelitian. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio CAR, LDR dan total aset terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sedangkan secara simultan CAR, LDR dan total aset mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

Kata kunci: *CAR, LDR, Total Aset, Kinerja Keuangan, Bank Syariah dan Bank Konvensional.*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang sejauh ini paling besar adalah perbankan. Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Meski demikian industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Posisi perbankan juga sangat strategis, hal tersebut dikarenakan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Kegiatan tersebut pada akhirnya akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka muncul *Dual Banking System* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitek Perbankan Indonesia (API) yang resmi dianut Indonesia semenjak tahun 1998 yaitu sistem perbankan Konvensional dan sistem perbankan Syariah. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Sistem perbankan konvensional, dimana praktik operasionalnya dengan menerapkan sistem bunga, sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur ribawi dengan menitik beratkan pada aspek kesejahteraan bersama.

Kondisi kesehatan maupun kinerja keuangan bank konvensional maupun bank syariah dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan dan hasil analisis rasio adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional". Tetapi tidak membandingkan dan menjustifikasikan mana bank yang lebih baik dikarenakan secara prinsip dan operasional kedua jenis bank tersebut berbeda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Pengaruh secara parsial *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
3. Pengaruh secara parsial Total Aset terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
4. Pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan Total Aset terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai

oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Darsono (2007) mengemukakan arti dari kinerja keuangan, yaitu kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.

Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. Menurut Riahi-Belkaoui seperti yang dikutip oleh Mawardi (2005: 85), *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan berinvestasi.

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.

Menurut Hasibuan seperti yang dikutip oleh Wardiah (2013: 299), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax*/EBIT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan yang mencerminkan tingkat efisiensi usaha perbankan.

Profitabilitas tinggi mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut.

### Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang berguna untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh.

Menurut Harahap (2006:297) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

#### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2007:268), rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Loan to Deposit Ratio yang biasa disingkat LDR adalah presentase perbandingan antara pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Zakaria:2014). Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (pada bank Syariah dikenal dengan istilah pembiayaan). Rasio yang terlalu tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank.

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa giro, tabungan maupun deposito. Kenaikan LDR berarti meningkatnya ekspansi kredit bank tidak diimbangi dengan pengumpulan dana pihak ketiga, atau dari sisi lain berarti dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank menurun. Sementara itu bank yang memiliki LDR sangat kecil berarti bank tersebut tidak menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Bank-bank seperti ini pada umumnya hanya menampung dana pihak ketiga, kemudian melakukan *placing* di pasar uang untuk mencari profit tanpa menyalurkan kredit

kepada masyarakat. Menurut Bank Indonesia, standar terbaik LDR adalah 90% sampai 110% sedangkan LDR rata-rata industri sebesar 40%.

2. Rasio Permodalan

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Aspek yang dinilai berkaitan dengan permodalan adalah perbandingan antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Risiko terhadap aktiva dalam arti luas dapat timbul baik dalam bentuk risiko kredit maupun risiko yang terjadi karena fluktuasi harga/nilai dari surat berharga dan tingkat bunga serta nilai tukar valuta asing. Perbandingan ini disebut rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) atau sering dikenal dengan sebutan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Zakaria:2014).

Langkah pertama pada perhitungan CAR adalah menghitung *Risk Weighted Assets* atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dalam hal ini seluruh aktiva diberi timbangan bobot tertentu berdasarkan timbangan tertentu dari yang tidak berisiko (risiko = 0%) hingga yang berisiko 100%. Untuk pembobotan risiko ini digunakan standar internasional yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement*. Untuk pembobotan ini, bank terlebih dahulu harus melakukan pengujian terhadap risiko kredit (*credit assessment*) berdasarkan kriteria tertentu.

Untuk memperoleh nilai CAR langkah selanjutnya adalah membagi Modal Bank (*Bank's Equities*) dengan *Risk Weighted Assets* (ATMR). Dari rumus tersebut dapat dilihat bahwa apabila suatu bank semakin agresif menyalurkan dananya ke dalam aktiva produktif yang berisiko (karena mengharapkan pendapatan bunga yang berlebih), sudah seharusnya bank tersebut juga harus memiliki modal yang semakin besar.

Bank Indonesia, sebagai regulator perbankan telah mengeluarkan peraturan No.3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk mempertahankan rasio kecukupan modal serendah-rendahnya 8%. Bagi bank yang CAR-nya kurang dari 8%, harus menambah modalnya baik berupa penambahan modal disetor oleh pemilik atau merger dengan bank yang memiliki kecukupan modal.

3. Total Aset/Aktiva

Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu Ln kan.

### Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Perbandingan Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional diantaranya dikutip dari beberapa sumber antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Erlin Rahayu *et.al* (2017), "Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas". Teknik analisa yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitiannya ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan likuiditas. Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas. Tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan rentabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Balqis Thayib *et.al.* (2017), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional”. Teknik analisa yang digunakan penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata (*Independent Sample Test*). Hasil penelitiannya yaitu untuk bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR, DER, LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA, ROE, NPL.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar (2013), “Ukuran perusahaan (LnSize), Kecukupan modal (Modal), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas (LIQ) dan *Return On Assets* (ROA)”. Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini yaitu uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Capital Adequacy Ratio (CAR) Secara Parsial berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.  
H<sub>2</sub>: Loan To Deposit Ratio (LDR) Secara Parsial berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.  
H<sub>3</sub>: Total Aset Secara Parsial berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.  
H<sub>4</sub>: CAR, LDR Dan Total Aset Secara Simultan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

### METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu variabel *Return On Assets* (ROA) yang merupakan indikator kinerja bank dan variabel independen mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta total aset. Adapun tehnik dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 bank umum syariah dan 3 bank umum konvensional. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian (Bank Syariah dan Konvensional)

Hasil analisis statistik deskriptif bank syariah dan konvensional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11,03	21,14	15,2564	2,67605
LDR	36	71,87	96,65	83,2125	5,27803
Total Asset	36	16,84	18,29	17,4272	,52234
Kinerja Keuangan	36	,42	1,65	,9342	,38404
Valid N (listwise)	36				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	17,11	22,96	20,0667	1,72686
LDR	36	80,46	93,14	87,9628	2,59634
Total Asset	36	19,76	20,80	20,4125	,28632
Kinerja Keuangan (ROA)	36	,83	3,80	2,5136	,72764
Valid N (listwise)	36				

Rata-rata (mean) bank konvensional lebih tinggi dibanding bank syariah

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14605050
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,063
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,64259662
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,086
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Output Uji Kolmogorov-Smirnov diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan p – value bank syariah dan bank konvensional lebih besar 0,05 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan jumlah sampel yang digunakan masing-masing berjumlah 36

### b. Uji Multikolinieritas

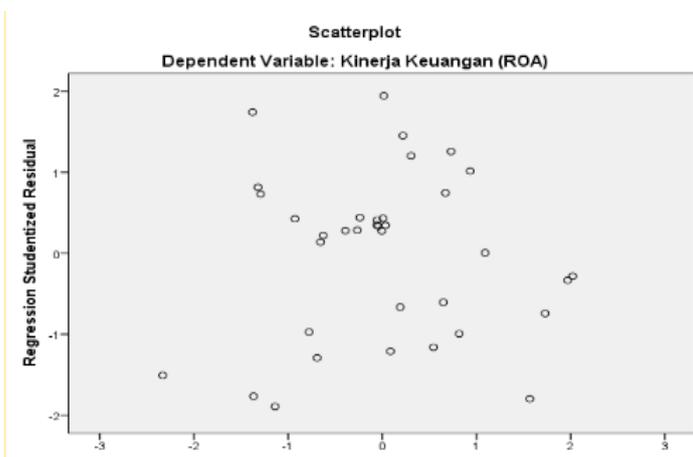
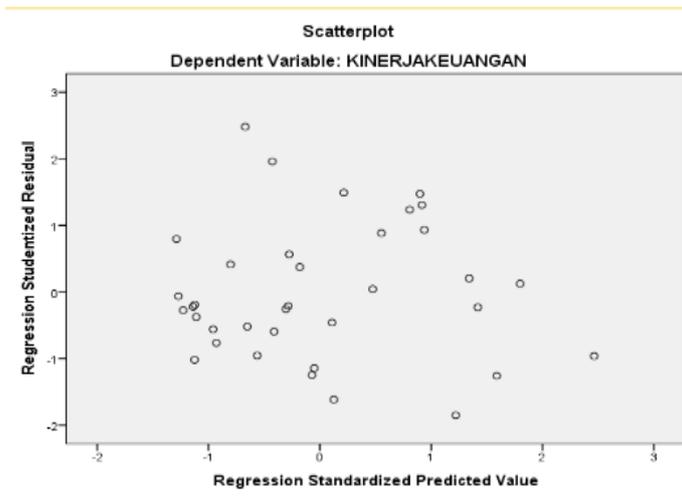
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	CAR	,389 2,571
	LDR	,311 3,215
	TOTALASSET	,375 2,666

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,372	2,689
	LDR	,761	1,314
	Total Asset	,410	2,440

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada bank syariah dan bank konvensional.

c. Uji Heteroskedastisitas



Terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa titik tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi bank syariah dan bank konvensional.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 <sup>a</sup>	,432	,379	,15274	2,260
a. Predictors: (Constant), TOTALASSET, CAR, LDR					
b. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN					

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 <sup>a</sup>	,220	,147	,67204	1,751
a. Predictors: (Constant), Total Asset, LDR, CAR					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)					

Disimpulkan tidak ada autokorelasi di kedua output bank syariah dan bank konvensional

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-11,581	7,397
	CAR	,787	,251
	LDR	2,107	,731
	TOTALASSET	,271	1,418

a. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1			
	(Constant)	41,556	13,320
	CAR	,273	,108
	LDR	-,107	,050
	Total Asset	-1,721	,620

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Dari hasil analisis regresi bank syariah diatas dapat disusun persamaan regresi:

$$Y = -11,581 + 0,787X_1 + 2,107X_2 + 0,271X_3 + \varepsilon$$

Pada perbankan konvensional hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi:

$$Y = 41,556 + 0,273X_1 - 0,107X_2 - 1,721 + \varepsilon$$

4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 <sup>a</sup>	,432	,379	,15274	2,260

a. Predictors: (Constant), TOTALASSET, CAR, LDR  
b. Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,469 <sup>a</sup>	,220	,147	,67204	1,751

a. Predictors: (Constant), Total Asset, LDR, CAR  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kinerja keuangan (ROA).

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji Statistik t)

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
CAR	Equal variances assumed	1,577	,213	9,062	70	,000
	Equal variances not assumed			9,062	59,842	,000
LDR/FDR	Equal variances assumed	13,580	,000	4,846	70	,000
	Equal variances not assumed			4,846	51,002	,000
Total Asset	Equal variances assumed	27,302	,000	30,070	70	,000
	Equal variances not assumed			30,070	54,291	,000
Kinerja Keuangan (ROA)	Equal variances assumed	5,978	,017	11,518	70	,000
	Equal variances not assumed			11,518	53,095	,000

Nilai signifikansi variabel CAR, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Total aset adalah 0.000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,838	3	13,613	33,347	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27,758	68	,408		
	Total	68,597	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)  
b. Predictors: (Constant), Total Asset, LDR, CAR

Dari perhitungan statistik F diketahui nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel CAR, LDR dan total aset berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA).

## PEMBAHASAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal, peranan modal sangat penting karena dalam kegiatan operasional bank hanya dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi

bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi rasio kecukupan modal ini, akan membuat tingkat kinerja suatu bank tersebut semakin baik.

Pada bank syariah jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara kurang seimbang. Modal yang dimiliki bank syariah terbilang rendah tetapi mempunyai tingkat penyaluran kredit yang tinggi. Sehingga mengakibatkan tingkat kecukupan modal dari bank syariah rendah, sehingga mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Jadi bank syariah memiliki kecukupan modal yang rendah sehingga kekurangan dana yang akan digunakan untuk menyalurkan pembiayaan tersebut. Bahkan jika keadaan tersebut terus terjadi dapat mengurangi kepercayaan nasabah sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan bank tersebut.

Sedangkan pada bank konvensional jumlah modal yang berasal dari bank tersebut dibandingkan dengan kredit yang disalurkan kepada nasabah dan sekuritas yang dimiliki perusahaan tersebut terjadi secara seimbang. Jadi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank konvensional tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Rahayu et.al (2017) yang menyatakan ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah melalui pendekatan solvabilitas yang diwakili dengan rasio CAR. Hasil penelitian ini juga diperjelas oleh penelitian Rahayu et.al (2017) bahwa kinerja keuangan PT. BRI (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan pada PT. BRI Syariah.

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi tingkat LDR bank tersebut maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat pula. Pada bank syariah jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi kurang seimbang. Dalam penyaluran kreditnya/pembiayaannya tinggi tetapi tidak didukung dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal yang terbilang rendah. Sehingga ketersediaan kapasitas dana dari bank untuk disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit/pembiayaan terbatas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan simpanan nasabah pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Jadi antara penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan serta modal dari bank tersebut harus berjalan seimbang.

Sedangkan pada bank konvensional, jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah dibandingkan dengan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan serta modal dari bank itu sendiri terjadi secara seimbang. Jadi bank dikatakan liquid dengan tersedianya kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan kepada nasabah dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit/pembiayaan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kegiatan utama bank dan sumber utama pendapatan perbankan.

Penelitian ini didukung oleh Thayib et.al (2017) yang menyimpulkan bahwa LDR bank konvensional dan LDR bank syariah memiliki perbedaan signifikan.

3. Total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Total aset digunakan untuk melihat ukuran perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan serta kinerja keuangannya. Namun tidak dengan bank konvensional yang mempunyai nilai beta -1,721. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset semakin rendah kinerja keuangan. Rendahnya kinerja keuangan dikarenakan ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan

membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Pada hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Akbar (2013) yang mengatakan bahwa variabel total aset atau ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. CAR, LDR dan Total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Perbankan yang besar dan baik mampu menarik kepercayaan para nasabah untuk menabung maupun menginvestasikan dananya. Dengan adanya investasi tersebut maka bank mampu menyalurkan dananya kembali ke nasabahnya dengan cara kredit sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan tersebut akan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional dan total aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan secara simultan rasio CAR, LDR dan total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan bank syariah lebih meningkatkan sosialisasi produk dalam kegiatan perbankan syariah guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Bagi masyarakat dan nasabah disarankan pandai dalam memilih bank yang terbaik, bisa dilihat dari aspek laporan kinerja keuangan pada perbankan tersebut. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitiannya dengan menambah variabel-variabel tertentu yang relevan dan periode penelitiannya lebih terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinul Alfian. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*. Palembang : IAIN Raden Fatah Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 3, No. 1.
- B. Thayib., S. Murni & J.B. Maramis. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional*. Jurnal EMBA, 5(2): 1759-1768.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi ke Delapan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Keenam. Ekonisia, Yogyakarta.
- Rahayu, E., Isharijadi & Amah, M. 2017. *Perbandingan Antara Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5 (1): 461-476
- Wardiah, 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Pertama, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun)*, Jurnal Bisnis Strategi, Vol.14

Zakaria, Eko R., Sri Murni & Dedy N.Baramuli. 2014. *Analisis Posisi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. 2 (4): 258-268.